

## **Meningkatkan Apresiasi Siswa Kelas VII SMPN 3 Labuan Dalam Menyimak Puisi Melalui Strategi *Modeling* dengan Menggunakan Media Video Rekaman Puisi**

**Asri**

Kepala SMP Negeri 3 Labuan Kab. Donggala Sulawesi Tengah

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMPN 3 Labuan dalam pembelajaran menyimak puisi melalui penerapan strategi *modeling* dengan menggunakan media video rekaman pembacaan puisi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 3 Labuan yang berjumlah 25 orang, yakni terdiri atas 12 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri atas dua siklus dengan desain setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Data penelitian diperoleh dari pengamatan selama pelaksanaan tindakan dan tes akhir tindakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi *modeling* dengan menggunakan media video rekaman pembacaan puisi dapat meningkatkan hasil belajar menyimak puisi. Ini terbukti daya serap klasikal yang diperoleh pada siklus I sebesar 78,48% sedangkan pada siklus II sebesar 85,40%.

**Kata Kunci :** Apresiasi Siswa, Strategi *Modeling*, Media Video Rekaman Puisi

### **I. PENDAHULUAN**

Kemampuan siswa dalam proses pembelajaran bermuara pada hasil belajar. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006), hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Tingkat apresiasi kemampuan siswa SMPN 3 Labuan dalam menyimak puisi yang dibacakan masih dalam kategori rendah (belum memenuhi ketuntasan belajar, KKM = 75). Hal ini disebabkan oleh belum tepatnya strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah guru belum variatif dalam menerapkan strategi, metode, pendekatan, dan teknik dalam proses pembelajaran. Selama ini guru membelajarkan siswa belum menggunakan banyak cara untuk memodelkan membaca puisi yang tepat. Dalam proses pembelajaran guru hanya menugaskan siswa untuk

membacakan puisi kemudian teman-temannya menyimak puisi yang dibacakan. Bahkan guru belum menggunakan media pembelajaran berupa video rekaman pembacaan puisi sehingga siswa masih kurang terampil dalam mengomentari cara pembacaan puisi yang didengar. Implikasi dari hal tersebut menyebabkan kondisi pembelajaran terkesan masih vakum.

Sementara itu dalam proses pembelajaran, menyimak atau mendengar adalah keterampilan memahami bahasa lisan yang bersifat represif. Dengan demikian, mendengarkan di sini bukan berarti sekedar mendengarkan bunyi-bunyi bahasa melainkan sekaligus memahaminya. Menurut Logan (Santoso, 2008) mengemukakan bahwa: (1) Menyimak sebagai suatu sarana untuk memahami makna dari bunyi-bunyi bahasa, (2) Menyimak sebagai suatu keterampilan yang bertujuan untuk berkomunikasi yang melibatkan keterampilan aural dan oral (3) Menyimak sebagai suatu seni berarti kegiatan menyimak memerlukan adanya kedisiplinan, konsentrasi, partisipasi aktif, pemahaman dan penilaian, (4) Menyimak sebagai suatu proses, (5) Menyimak sebagai suatu respons.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menyimak adalah kegiatan yang melibatkan berbagai keterampilan yang digunakan untuk memahami bunyi-bunyi bahasa yang diujarkan oleh sumber bunyi tersebut. Di dalam proses menyimak itu sendiri terdapat tahap-tahap yang dilakukan yaitu tahap mendengar, tahap memahami, tahap menginterpretasi, tahap mengevaluasi, dan tahap menanggapi.

Berkenaan dengan uraian di atas untuk meningkatkan kemampuan siswa SMPN 3 Labuan dalam menyimak puisi, penulis mencoba salah satu alternatif pemecahannya yaitu dengan menerapkan strategi *modeling* (pemodelan) dengan menggunakan media video rekaman pembacaan puisi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Cooper (Syaiful, 2009) mengemukakan bahwa pemodelan dapat diartikan sebagai proses yang ditunjukkan oleh seorang ahli (guru) kepada orang yang belum ahli (siswa) tentang tata cara melakukan sesuatu atau tugas sehingga siswa itu mampu membangun pemahaman sendiri dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Demikian pula menurut Nurhadi (2004), dalam pembelajaran kontekstual, guru bukan satu-satunya model. Model dapat dirancang dengan melibatkan siswa jika ada yang pernah memenangkan lomba baca puisi.

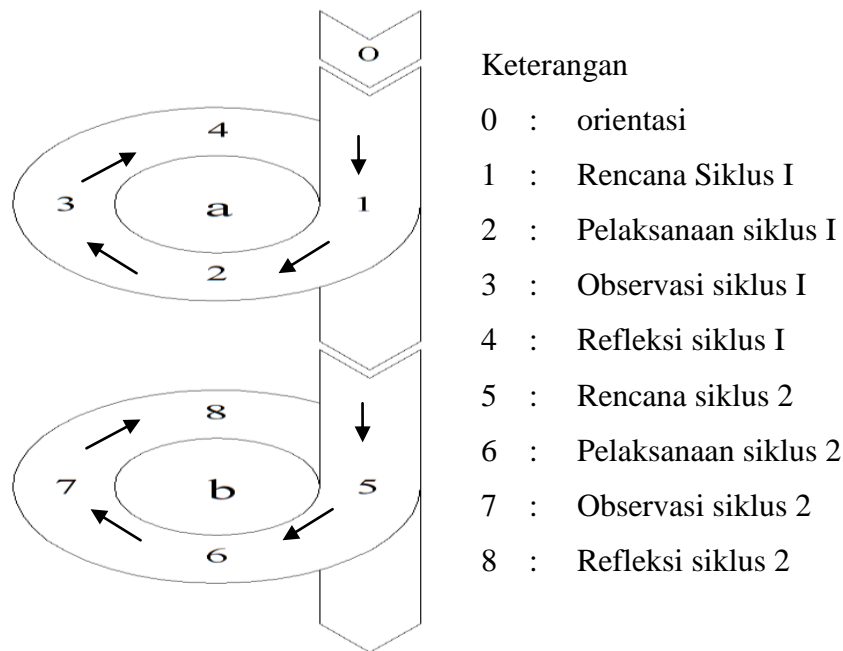
## II. METODE PENELITIAN

### Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 3 Labuan. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII yang berjumlah 25 orang yang terdiri atas 12 orang laki-laki dan 13 orang perempuan pada Tahun Pelajaran 2014/2015.

### Teknik Penelitian

Penelitian ini terdiri atas dua siklus dengan desain setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu (a) menyusun rencana tindakan (*planning*), (b) pelaksanaan tindakan (*acting*), (c) pengamatan (*observing*), dan (d) refleksi (*reflecting*). Adapun desain tiap-tiap siklus yang dimaksud mengacu pada model penelitian dari Kemmis dan Mc. Taggart seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Desain PTK model Kemmis & Mc. Taggart

Berdasarkan desain di atas, maka setiap siklus dalam penelitian ini akan dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, sehingga dapat diperoleh data yang disimpulkan sebagai jawaban dari pertanyaan atau masalah.

### **Jenis Data dan Instrumen Penelitian**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari (a) data kualitatif diperoleh dari hasil observasi kegiatan guru dan siswa pada setiap tindakan berupa lembar observasi yang terdiri dari: (i) lembar observasi terhadap guru (peneliti) dalam menerapkan rencana pembelajaran, (ii) lembar observasi terhadap siswa mengenai kegiatan selama proses pembelajaran menyimak puisi dengan menggunakan video rekaman pemodelan pembacaan puisi, (b) data kuantitatif diperoleh dari hasil evaluasi yang diberikan pada setiap akhir tindakan yang berfungsi sebagai informasi tentang kemajuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Data ini diambil dengan menggunakan tes yang meliputi tes awal dan tes setiap akhir tindakan.

### **Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah proses menyeleksi, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksikan, mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional untuk menyajikan bahan-bahan yang digunakan dalam menyusun jawaban masalah yang menjadi tujuan penelitian. Analisis data kualitatif dilakukan melalui tiga tahap yaitu (a) reduksi data, (b) paparan data, dan (c) penyimpulan data.

## **III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Pra Tindakan**

Sebelum melaksanakan tindakan siklus I, peneliti memberikan tes awal kepada siswa yang bertujuan untuk mengukur kemampuan prasyarat siswa dalam menanggapi (mengomentari) pembacaan puisi yang disimak. Kegiatan tes awal dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 03 Februari 2015. Hasil tes menunjukkan bahwa dari 25 orang siswa, 10 orang siswa dinyatakan tuntas, sementara untuk 15 orang siswa lainnya dinyatakan belum tuntas. Adapun cara yang dilakukan peneliti adalah melakukan wawancara dengan siswa yang belum tuntas. Secara umum siswa berkomentar masih merasa sulit karena pada saat menyimak belum terlalu konsentrasi. Disamping itu yang menjadi model membacakan puisi adalah siswa sehingga masih ada siswa yang main-main dalam menyimak puisi yang dibacakan. Tetapi setelah diarahkan oleh guru, mereka telah memperoleh gambaran

awal cara menyimak yang baik. Berdasarkan hasil tersebut, maka peneliti melakukan tindakan siklus I.

### **Siklus I**

Kegiatan siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 06 Maret 2015 Dalam kegiatan siklus I, fokus utama kegiatan pembelajaran terletak pada proses pembelajaran yang berpusat pada pengamatan siswa dan guru. Adapun unsur-unsur yang diamati disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Proses Pembelajaran Terhadap Guru pada Siklus I

No.	Aspek Pengamatan	Penilaian					Keterangan
		SK	K	C	B	SB	
1.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.				√		SK = Sangat Kurang K = Kurang C = Cukup B = Baik SB = Sangat Baik
2.	Penggunaan RPP sesuai dengan skenario pembelajaran.				√		
3.	Kemampuan guru dalam memodelkan pembacaan puisi.			√			
4.	Kemampuan guru dalam mengelola suasana pembelajaran.			√			
5.	Kemampuan guru dalam mengarahkan/membimbing siswa dalam menyimak puisi.			√			

Berdasarkan hasil pengamatan observer dari ke 5 aspek yang diamati, terdapat 3 aspek dalam kategori cukup sedangkan untuk 2 aspek lainnya telah memenuhi kategori baik. Hal ini menandakan bahwa guru belum maksimal dalam mengelola proses pembelajaran menyimak puisi. Disamping itu terdapat 3 kelompok dalam menyimak puisi masih kurang terampil dalam mengisi lembar pengamatan sesuai dengan puisi yang disimak. Sementara hasil pengamatan terhadap siswa dapat dicermati pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Proses Pembelajaran Terhadap Siswa pada Siklus I

No.	Aspek Pengamatan	Penilaian					Keterangan
		SK	K	C	B	SB	
1.	Kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran.			√			SK = Sangat Kurang K = Kurang C = Cukup B = Baik SB = Sangat Baik
2.	Minat dan respon siswa dalam menyimak puisi.			√			
3.	Kerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok.			√			
4.	Keaktifan siswa dalam menyimak puisi.			√			
5.	Keterampilan siswa dalam mengomentari puisi yang disimak.		√				

Dari ke 5 aspek kegiatan siswa yang diamati pada siklus I, terdapat 4 aspek yang mendapat nilai cukup, sedangkan 1 aspek lagi berada dalam kategori kurang. Ini membuktikan bahwa secara umum kegiatan siswa yang diamati masih perlu direfleksi. Siswa memerlukan bimbingan secara maksimal dalam menyimak puisi walaupun guru sudah menjadi model yang membacakan puisi di depan kelas. Akan tetapi kemampuan siswa dalam menanggapi dan memberi komentar masih kurang. Hasil pengamatan tersebut berimplikasi dengan hasil tes akhir tindakan siklus I yang disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Persentase Hasil Evaluasi Tes Akhir Tindakan Siklus I

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1.	93	2	8
2.	87	8	32
3.	80	7	28
4.	73	2	8
5.	67	2	8
6.	60	4	16
JUMLAH		25	100

Berdasarkan Tabel 3, dapat disimpulkan bahwa pada siklus I terdapat 8 orang siswa yang belum memenuhi standar ketuntasan minimal ( $KKM \leq 75$ ). Adapun nomor soal yang belum tercapai terdiri dari 3 nomor yaitu nomor 2 dengan skor 4, nomor 3 dengan skor 3, dan soal nomor 4 dengan skor 4. Kendala yang ditemui dari masing-masing jawaban siswa yaitu uraian jawaban siswa yang belum lengkap, olehnya skor yang diperoleh belum maksimal. Adapun daya serap klasikal yang diperoleh pada siklus I sebesar 78,48%. Untuk itu siswa direfleksi dengan cara membimbing kembali sekaligus mengarahkan cara menjawab soal dengan benar dan lengkap sehingga skor maksimal tiap soal dapat tercapai.

Berdasarkan refleksi yang dilakukan terhadap siklus I, peneliti merasa bahwa kegiatan tindakan siklus I belum sesuai dengan hasil yang diharapkan. Olehnya peneliti menindaklanjuti tindakan pembelajaran ke siklus II.

## **Siklus II**

Kegiatan tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 25 Maret 2015. Kegiatan ini dilakukan mengacu pada kegiatan siklus I dengan menerapkan strategi

*modeling* yang menggunakan media pembelajaran berupa video pembacaan puisi oleh siswa SMP yang telah meraih juara tingkat nasional. Puisi tersebut bertemakan religius dengan judul “Tuhan Telah Menegurmu” karya Apip Mustofa. Setelah menyimak video pembacaan puisi ternyata luapan emosional siswa sangat tersentuh. Hal ini berdampak pada hasil diskusi kelompok yang dipresentasikan di depan kelas. Masing-masing kelompok 1, 2, dan 3 memperoleh nilai sangat baik, sedangkan kelompok 4 dan 5 memperoleh nilai baik.

Setelah kegiatan proses pembelajaran pada pertemuan kedua dilanjutkan dengan pemberian tes akhir tindakan siklus II yang hasilnya disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Persentase Hasil Evaluasi Tes Akhir Tindakan Siklus II

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1.	95	5	12
2.	90	5	16
3.	85	8	32
4.	80	3	20
5.	75	2	12
6.	70	2	8
JUMLAH		25	100

Sajian Tabel 4, diperoleh hasil bahwa siswa yang tuntas berjumlah 23 orang (92%), sedangkan yang belum tuntas berjumlah 2 orang (8%). Dengan demikian diperoleh daya serap klasikal sebesar 85,40%. Hasil tersebut membuktikan bahwa penerapan strategi *modeling* dalam pembelajaran menyimak puisi dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang signifikan.

#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

##### Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *modeling* dengan menggunakan media video rekaman pembacaan puisi dalam pembelajaran menyimak puisi dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMP N 3 Labuan. Pengalaman belajar siswa sangat antusias dalam memberi tanggapan terhadap puisi yang disimak. Dalam mengkritisi puisi yang disimak para siswa memberikan argumen disertai dengan

alasan yang logis dan meyakinkan. Ini menggambarkan tingkat apresiasi siswa dalam menanggapi puisi yang tinggi.

### **Saran**

Sebaiknya guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam membelajarkan aspek menyimak dapat memilih salah satu alternatif dengan berbagai macam model dan strategi pembelajaran.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Raneka Cipta.
- Marlinton, R. (2014). *Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Menggunakan Strategi Pemodelan di Kelas II SDN 56 Sidik Ladangan*. Pontianak : Universitas Tanjungpura.
- Nurhadi. (2004). *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/ CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang : UM PRESS.
- Rahyubi, H. (2012). *Teori – Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung : Nusa Media.
- Santoso, P. (2009). *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Syaiful, M. (2009). Skripsi. *Penggunaan Strategi Pemodelan untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Negeri 5 Mataram*. Mataram : Universitas Mataram.
- Tarigan dkk. (2006). *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*. Jakarta : Universitas Terbuka.